

HUBUNGAN KERJASAMA INDONESIA DAN UNI EROPA

Peluang dan Tantangan

Oleh :

Dr. Hj. Aelina Surya, Dra



PRODI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PADJADJARAN
BANDUNG

2009

HUBUNGAN KERJASAMA INDONESIA DAN UNI EROPA

Peluang dan Tantangan

Kerjasama antara Indonesia dengan regional Uni Eropa telah berlangsung sejak lama. Kerjasama tersebut tentu saja dipengaruhi oleh hubungan antara Uni Eropa dengan ASEAN. Sebagai salah satu pendiri ASEAN dan merupakan negara yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan regional Asia Tenggara tersebut, Indonesia tentu saja memiliki banyak wacana-wacana kerjasama dengan berbagai pihak terutama Uni Eropa sebagai salah satu regional ideal hingga saat ini. Keterlibatan Indonesia dalam kerjasama Uni Eropa dan ASEAN yang telah berjalan sejak kurang lebih 30 tahun yang lalu tampak dalam keikutsertaannya dalam penandatanganan persetujuan kerjasama ASEAN dan Uni Eropa pada tahun 1980, yang mencakup bidang perdagangan, kerjasama ekonomi dan pembangunan sebagai dasar untuk dialog kelembagaan.

Dalam bidang sosial dan politik, Uni Eropa juga memainkan peran besar dalam perkembangan nilai-nilai demokrasi, seperti perlindungan HAM, liberalisasi perdagangan (pasar bebas), demokratisasi politik dan juga berbagai dialog-dialog politik dengan negara-negara Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Pada tahun 2003, komisi Eropa, mengeluarkan dokumen yang berisikan “Kemitraan Baru dengan Asia Tenggara” yang kemudian menetapkan sebuah strategi menyeluruh untuk hubungan Uni Eropa dengan ASEAN di masa depan. Dikeluarkannya dokumen tersebut juga sekaligus merupakan pengakuan terhadap negara-negara di Eropa dan Asia Tenggara, khususnya Indonesia sebagai negara demokrasi yang memiliki persamaan ciri, nilai, kepentingan politik dan ekonomi. Konsep ini lebih dikenal dengan *Democratic Peace Theory*. Adanya persamaan pihak-pihak yang sama-sama merupakan negara demokrasi tersebut mengarahkan pihak-pihak itu ke bentuk kerjasama dalam berbagai bidang.

Sedangkan dengan Indonesia secara khusus, peranan regional Uni Eropa sangat tampak sejak mencuatnya isu demokrasi dan demokratisasi di Indonesia, kurang lebih sejak dimulainya masa Reformasi yang menggeser masa Orde Baru yang kemudian membawa banyak perubahan di Indonesia di berbagai bidang, melingkupi politik, ekonomi, perkembangan isu HAM, dll. Pada fase demikian, Uni Eropa-Indonesia menunjukkan bagaimana mereka kemudian dapat membantu Indonesia dalam proses demokratisasi dan juga pembangunan di berbagai bidang. Pada bulan Februari 2000, Komisi Eropa juga telah mengeluarkan sebuah komunikasi kebijakan formal berjudul 'Membina hubungan yang lebih erat antara Indonesia dan Uni Eropa'. Hal tersebut merupakan wujud dialog politik antar kedua pihak.

Melirik sejarah kerjasama Indonesia, baik sebagai negara maupun dalam keikutsertaannya, juga sebagai negara poros, dalam regional ASEAN, dengan Uni Eropa yang begitu ideal dari masa ke masa. Hal tersebut bukan berarti bahwa kerjasama antarkedua pihak berjalan mulus begitu saja. Saat ini, misalnya, terjadi pelarangan terbangnya maskapai Indonesia di Uni Eropa yang tentu saja mempengaruhi pola hubungan dan pola kerjasama antar-kedua pihak.

Melihat adanya kecenderungan-kecenderungan yang mengalami perubahan dalam hubungan antara Indonesia dengan Uni Eropa, maka penulis tertarik untuk membahas hasil dari kerjasama yang terjadi diantara kedua pihak dan bagaimana peluang dari keberlanjutan akan kerjasama antar keduanya di masa depan.

Kerja Sama Indonesia dengan Uni Eropa

Hubungan kerja sama bilateral Indonesia dan Uni Eropa telah dirintis sejak 1967 dibawah kerangka ASEAN ketika Uni Eropa masih berbentuk masyarakat Uni Eropa (European Economic Community)¹. Perkembangan hubungan antar kedua pihak tidak terlepas dari latar belakang dinamika baik di Uni Eropa maupun di Indonesia. Di satu pihak, perkembangan Uni Eropa selalu disebutkan oleh kegiatan perluasan Uni Eropa sejak 1957 hingga tercapainya Uni Eropa yang menyatukan seluruh negara di

1

<http://www.deplu.go.id/Pages/IfpDisplay.aspx?Name=RegionalCooperation&IDP=15&P=Regional&l=id>

Eropa, juga perkembangan situasi keamanan global yang menjadi fokus perhatian bersama negara-negara di Eropa. Sementara itu, di Indonesia sedang dalam perkembangan proses demokrasi pasca pemerintahan Soeharto. Proses demokratisasi Indonesia tersebut disambut baik oleh Uni Eropa yang konon menyebut Indonesia sebagai “*A Voice of Democracy*”.

Momentum krisis multidimensional yang dialami Indonesia pasca turunnya pemerintahan otoriter Soeharto memperdalam hubungan Uni Eropa dan Indonesia. Pada saat demokrasi dielu-elukan di Indonesia, dan berbagai perubahan dengan cakupan yang luas yang diupayakan dalam demokratisasi menjadikan hubungan Uni Eropa dengan Indonesia semakin erat, dimana Uni Eropa menyatakan komitmennya untuk membantu Indonesia bangkit kembali dan meningkatkan demokrasi di Indonesia. Pada februari 2000, dikeluarkannya komunikasi kebijakan formal oleh Komisi Eropa yang berjudul “Membina hubungan yang lebih erat antara Indonesia dan Uni Eropa” merupakan wujud dari dialog politik dan ekonomi bilateral antara Uni Eropa dan Indonesia.

Seiring dengan perkembangannya hubungan Uni Eropa dan Indonesia telah menghasilkan berbagai wacana dialog antar kedua pihak. Peningkatan hubungan Indonesia Uni Eropa secara substansi terlihat dalam kenyataan yang disampaikan oleh menteri Luar Negeri Indonesia dan menteri Luar Negeri Belanda dalam pertemuan pada Agustus 2004 di Jakarta. Kedua pihak menyatakan bahwa mereka menyatakan bahwa keduanya memiliki (*Common Agenda*) yaitu demokrasi, HAM, lingkungan hidup, *good governance*, dan anti terorisme. Pada November 2007 lalu, dalam pertemuan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Komisi Eropa Jose Manuel Barroso di Jakarta, juga ditegaskan, bahwa hubungan Indonesia dengan Uni Eropa merupakan kemitraan yang strategis dalam memainkan peran yang penting dalam perdamaian, stabilitas dan perkembangan wilayah regional dan global.²

Pada tahun 2005 perkembangan penting hubungan Indonesia dan Uni Eropa ditandai oleh tanggapan Uni Eropa yang sangat cepat dalam pemberian bantuan kemanusiaan untuk korban bencana tsunami di Aceh dan Nias. Selain itu, pada 15 Agustus 2005 Uni Eropa juga mendukung proses perdamaian di Aceh yang menghasilkan Nota Kesepahaman yang ditandatangani oleh wakil dari pemerintah Indonesia dan GAM di

² www.delidn.ec.europa.eu/en/special/bluebook/BB07-ID3.pdf

Helsinki, Finlandia. Selanjutnya, pada 11 Desember 2005 Uni Eropa juga berpartisipasi dalam pemantauan pilkada Aceh dengan mengirimkan *EU Election Observation Mission* (EOM).³

Pada Maret 2005 pengukuhan kembali kemitraan komprehensif Indonesia dan Uni Eropa dibahas dalam pertemuan menteri Luar Negeri Indonesia dan menteri Luar Negeri Troika Uni Eropa di Jakarta yang merupakan perwujudan dari resolusi dewan Uni Eropa. Dalam pertemuan tersebut kedua pihak sepakat untuk membentuk *framework agreement on comprehensive partnership and cooperation (PCA)* yang kemudian menjadi dasar hukum bagi pengembangan dan peningkatan kerjasama Indonesia dan Uni Eropa di masa mendatang.

Hubungan kerja sama yang telah terjalin kurang lebih tiga decade tersebut, mencakup berbagai bidang. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh keanggotaan aktif bahkan sebagai negara pencetus dan memiliki pengaruh penting, yang dimiliki oleh Indonesia dalam organisasi regional ASEAN. Dalam bidang keamanan contohnya Indonesia dan Eropa menggagas kerja sama kedua pihak dalam menjaga keamanan laut. Pada 23 Nopember 2009, Indonesia dan Uni Eropa menggelar seminar "*Measures to Enhance Maritime Security: Legal and Practical Aspects*", sebagai gagasan dari kelanjutan peningkatan rezim hukum dan kerja sama keamanan laut antar kedua pihak yang diadakan di Crown Plaza Hotel di Brussel.⁴ Keikutsertaan Indonesia dalam wacana tersebut merupakan bentuk dukungan Indonesia atas perbaikan dan peningkatan rezim hukum serta kerja sama yang mengatur dan memperkuat komitmen untuk mengatasi segala bentuk gangguan dan ancaman terhadap stabilitas dan keamanan di laut.

Selanjutnya Uni Eropa juga selalu memberikan bantuan kepada Indonesia melalui serangkaian program di berbagai bidang. Perkembangan kegiatan kerja sama secara keseluruhan dilaksanakan Uni Eropa yaitu Komisi Eropa dan Negara-Negara Anggota di Indonesia dewasa ini telah terfokus pada Tujuan-Tujuan Pembangunan Milenium

³<http://www.deplu.go.id/Pages/IFPDisplay.aspx?Name=RegionalCooperation&IDP=15&P=Regional&l=i>
d

⁴<http://dhi.koran-jakarta.com/berita-detail-terkini.php?id=19949>

(MDG) terutama dalam pengentasan kemiskinan, masalah kesehatan, pendidikan, yang merupakan prioritas utama.

Dalam bidang ekonomi kerja sama Uni Eropa dan Indonesia diwujudkan dalam berbagai komitmen kesepakatan dan juga berupa perdagangan internasional (ekspor-impor) investasi, dan pemberian pinjaman. Dalam hubungan perdagangannya dengan Uni Eropa Indonesia telah mencatat suatu surplus perdagangan sebesar lebih dari EUR 5 miliar per tahun secara rata-rata sejak terjadinya krisis yang membantu pemulihan Indonesia dan memperkuat financial luar negerinya. Perusahaan-perusahaan Eropa terus menunjukkan minat untuk berinvestasi di Indonesia. Dengan investasi asing langsung (*foreign direct investment*) sebesar EUR 1,28 miliar, Uni Eropa tercatat sebagai investor terbesar ketiga di Indonesia berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)⁵.

Uni Eropa merupakan tujuan pertama ekspor non-migas Indonesia. Produk-produk ekspor Indonesia yang terutama adalah produk pertanian, tekstil, alat berat, kulit, dan bahan kimia. Sementara Uni Eropa dengan impor yang mencapai EUR 8,86 miliar pada tahun 2006 dengan produk utama teknologi tinggi menempatkan Uni Eropa pada urutan kedua sumber pengimpor Indonesia.

Akhir—akhir ini, hubungan kerja sama Indonesia dan Uni Eropa memasuki babak baru⁶. Hal ini ditunjukkan dengan ditandatanganinya *Partnership and Cooperation Agreement* (PCA) antara Indonesia dengan Uni Eropa oleh Menlu Indonesia, DR. Marty Natalegawa bersama presidensi Dewan Uni Eropa, Carl Bildt, serta *Acting* Dirjen Urusan Luar Negeri Komisi Uni Eropa, Karel Kovanda. Dalam kesempatan serupa dilakukan dialog mengenai isu HAM antar Indonesia dengan Uni Eropa. Dialog tersebut diharapkan akan mampu menjangkau berbagai kerja sama konkrit dalam area perlindungan dan promosi HAM. Dialog HAM Indonesia dan Uni Eropa dipandang sebagai bagian penting dari menguatnya hubungan Indonesia dengan Uni Eropa sebab HAM merupakan nilai yang sangat fundamental bagi kedua pihak.

⁵ <http://www.delidn.ec.europa.eu/en/special/bluebook/BB07-ID3.pdf>

⁶ <http://www.deplu.go.id/pages/news.aspx?IDP=2912&l=id>

Keentingan Uni Eropa dan Indonesia

Untuk melihat bagaimana masa depan kerjasama dan hubungan baik antara Indonesia dan Uni Eropa, selain melihat pola kerjasama hubungan antar-ke dua pihak di masa lampau, juga dilakukan dengan melihat hubungan kepentingan antara Indonesia dan Uni Eropa. Keinginan untuk bekerjasama pada umumnya didorong oleh kesamaan kepentingan juga kondisi dan kedudukan ideal suatu pihak bagi pihak lain. Indonesia memiliki modal untuk dilihat sebagai alasan peningkatan kerja sama dengan Uni Eropa dimana Uni Eropa melihat adanya peluang-peluang terwujudnya kepentingan nasionalnya dengan bekerjasama dengan Indonesia. Demikian juga sebaliknya Indonesia melihat hubungan kerja sama yang baik antara Indonesia dengan Uni Eropa dapat memberikan dampak positif bagi Indonesia.

a. Keistimewaan Indonesia

Indonesia memiliki banyak kelebihan yang kemudian dapat mendapatkan berbagai peluang dalam hubungan antar negara, khususnya dengan Uni Eropa. Salah satunya Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Selain itu Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang berlimpah dari segi ekonomi. Hal ini dapat dilihat, Indonesia merupakan pasar terbesar di Asia Tenggara. Secara geopolitik, Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis di ASEAN, khususnya. Penduduk muslim yang besar di Indonesia juga berpotensi untuk counter terorisme.

Dalam kehidupan sosial, tidak dipungkiri bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar dalam demokratisasi baik dalam politik, ekonomi hingga dalam penerapan nilai-nilai HAM dan liberalisme.

b. Keistimewaan Uni Eropa

Uni Eropa dipandang sebagai model integrasi regional yang ideal. Keberhasilan di negara-negara di Eropa berintegrasi menunjukkan bagaimana interaksi mereka dalam region dapat diwujudkan dalam komitmen bersama yang didasarkan pada nilai-nilai bersama, yaitu liberalisme dan nilai-nilai demokrasi. Uni Eropa yang terdiri dari negara-negara yang telah maju memiliki pengalaman yang lebih dalam hal industri, teknologi, dan perdagangan. Sistem finansial Uni Eropa yang juga telah berintegrasi merupakan

sistem keuangan yang sangat kuat bahkan sangat mempengaruhi sistem keuangan dunia secara umum.

Dalam bidang sosial budaya, Uni Eropa juga memiliki berbagai keunggulan. Dalam dunia pendidikan misalnya, sistem pendidikan yang terintegrasi di Uni Eropa telah berhasil diterapkan. Mahasiswa di Uni Eropa diwajibkan kuliah selama satu semester di negara selain negaranya sendiri. Dari integrasi pendidikan tersebut mahasiswa dari tiap negara bisa pindah ke negara lainnya, sehingga transfer knowledge dan budaya terhadap pemuda di Eropa dapat terjadi dengan cepat. Dengan kondisi yang demikian, kekayaan budaya dan pengetahuan sekiranya dapat berkembang dengan cepat. Integrasi yang demikian dianggap memiliki nilai yang sangat membangun.

Keistimewaan yang dimiliki oleh kedua pihak tentu saja dilihat sebagai peluang-peluang untuk melakukan kerja sama di berbagai bidang. Kerja sama yang terjadi antara Uni Eropa dan Indonesia dipandang sebagai sebuah kerja sama ideal dan memiliki prospek yang baik di masa depan. Baik Uni Eropa maupun Indonesia telah membentuk suatu kemitraan komprehensif berupa dokumen yang berisi komitmen kedua pihak untuk meningkatkan hubungan bilateral secara lebih terancang dan terstruktur melalui penetapan prioritas untuk mencapai target yang ditetapkan bersama.

Perspektif Indonesia terhadap Hubungannya dengan Uni Eropa

Indonesia sebagai sebuah negara maupun bangsa, memiliki identitas tersendiri dan berhak menentukan sikapnya dalam menyikapi hubungannya dengan pihak lain. Hubungan Indonesia dan Uni Eropa tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena bagaimanapun perbenturan antara kepentingan tetap saja mungkin terjadi. Sebagai contoh, adanya pelarangan bagi maskapai penerbangan Indonesia untuk terbang di Eropa. Hal ini mendapat berbagai respon yang beragam dari bangsa Indonesia. Beberapa pihak bahkan merekomendasikan untuk diambilnya sikap perlawanan atas kebijakan tersebut yakni dengan menolak untuk membeli maskapai produksi negara-negara Eropa untuk digunakan di Indonesia. Hal demikian tentu saja dipengaruhi oleh pandangan setiap orang mengenai sebab dilarangnya maskapai

penerbangan Indonesia di Eropa. Beberapa berpendapat bahwa hal tersebut disebabkan oleh alasan-alasan yang berbau politik, ekonomi, dan lain-lain.

Keputusan pelarangan maskapai Indonesia untuk terbang di Eropa, yang diberlakukan sejak 6 Juli 2007 lalu melalui *commission regulation* (EC) No. 787/2007 pada tanggal 4 Juli 2007, sepenuhnya disebabkan oleh kekhawatiran masyarakat Eropa akan keamanan dan keselamatan maskapai Indonesia yang akhir-akhir ini memang mengalami banyak pencitraan buruk karena sangat seringnya terjadi kecelakaan. Jadi, pelarangan tersebut diberlakukan karena masyarakat Eropa menginginkan Indonesia untuk kembali melihat kualitas dan pelayanan jasa penerbangannya. Dengan demikian, diharapkan, akan ada perbaikan terhadap citra penerbangan Indonesia. Mengenai pelarangan ini telah diupayakan negoisasi dan usaha-usaha perbaikan yang dilakukan oleh Departemen Perhubungan RI dalam pertemuan ASC (*Air Safety Committee*) pada 30 Juni sampai 2 Juli 2009 di Brussel yang telah menetapkan rekomendasi untuk mencabut secara parsial larangan terbang di Eropa bagi 4 maskapai nasional Indonesia.

Indonesia, dalam hubungannya dengan Uni Eropa, seharusnya menempatkan diri sebagai pihak yang perlu memanfaatkan segala sesuatu dari kesepakatan kerja sama kedua pihak mengingat Indonesia dibandingkan dengan negara-negara Eropa masih cukup tertinggal perkembangannya, terutama di bidang ekonomi dan teknologi. Namun Indonesia tidak boleh lupa akan kelebihan-kelebihannya yang menjadi daya tarik bagi negara-negara dalam melakukan kerja sama. Sehingga, Indonesia harus tetap mengedepankan *national interest*nya dalam hubungannya dengan negara manapun, terutama dengan negara-negara maju.

Penutup

Dari pembahasan yang telah dilakukan atas hubungan Indonesia dengan Uni Eropa di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Pertama, hubungan Indonesia dengan Uni Eropa telah berlangsung sejak lama dan berhasil memberikan kontribusi yang baik bagi kedua pihak. Hubungan yang baik tersebut telah diwujudkan dalam berbagai dialog dan kesepakatan kerja sama dalam berbagai bidang sejak tiga dekade yang lalu hingga sekarang. Hal ini bisa dilihat bagaimana intensitas komunikasi antara Indonesia dan Uni Eropa

Kedua, Kerja sama antara Indonesia dan Uni Eropa pada dasarnya dimotori oleh kepentingan dan persamaan nilai. Kelebihan tiap-tiap negara dan kepentingan negara yang satu dengan negara yang lain membuka sebuah peluang untuk bekerja sama dalam bidang ekonomi, sosial budaya, dan sebagainya. Kondisi sosial masyarakat dan perkembangan nilai demokrasi membawa kedua pihak untuk bekerja sama dalam pembangunan dan peningkatan nilai-nilai demokrasi.

Ketiga, kepentingan Uni Eropa terhadap ASEAN harusnya dapat dijadikan sebagai faktor yang penting bagi Indonesia untuk memperjuangkan kepentingan Indonesia di Uni Eropa. Kepemimpinan Indonesia di ASEAN merupakan pintu masuk bagi Uni Eropa di organisasi kawasan Asia Tenggara ini. Oleh karena itu, Indonesia harus dapat memanfaatkan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Balme, Richard., Etal. 2008, *Europe-Asia Relations: Building Multilateralisms*, Hampshire: Palgrave Macmillan
- Dent, Chris., 1999, *European Union and East Asia: An Economic Relationship*, London: Routledge
- Gaens, Bart. 2008, *Europe-Asia Interregional Relations*, Surrey: Ashgate
- Holland, Martin, Etal., 2009, *The EU Through the Eyes of Asia Volume II: New Cases, New Findings*. Singapore: World Scientific
- Lister, M. 1997, *The European Union and the South: Relations With Developing Countries*, London: Routledge
- Staab, Andreas., 2008, *The European Union Explained: Institutions, Actors, Global Impact*, Indiana: Indiana University Press
- Youngs, Richard. 2002, *The European Union and the Promotion of Democracy*. Oxford: OUP

<http://dhi.koran-jakarta.com/berita-detail-terkini.php?id=19949>

<http://www.delidn.ec.europa.eu/en/special/bluebook/BB07-ID3.pdf>

<http://www.delidn.ec.europa.eu/en/special/bluebook/BB07-ID3.pdf>

<http://www.deplu.go.id/Pages/IfpDisplay.aspx?Name=RegionalCooperation&IDP=15&P=Regional&l=id>

<http://www.deplu.go.id/Pages/IFPDisplay.aspx?Name=RegionalCooperation&IDP=15&P=Regional&l=id>

<http://www.deplu.go.id/pages/news.aspx?IDP=2912&l=id>